Outline Journal of Community Development

Journal homepage: https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD

Basic English for Fifth Grade Students of Elementary School No. 2 Pengiangan, in Susut District, and in Bangli Regency

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

Dewa Made Agustawan[1*], Reni Anggraeni[2], Nicholas Ferdeta Lakusa[3], I Gede Gunadi Putra[4], Ida Ayu Gede Sasrani Widyastuti[5]

[1] Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali, Indonesia
[2,3,4,5] Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali, Indonesia

*Correspondence: dewamadeagustawan.98@gmail.com

Keyword

Pelatihan;
Bahasa Inggris;
Siswa.

Abstract

This community service activity aims to improve the basic English skills of fifth-grade students at Pengiangan 2 Public Elementary School through interactive and fun training. The training focused on mastering basic vocabulary, simple expressions in everyday communication, and listening and speaking skills. The methods used included short lectures, educational games, dialogue practice, and group activities that encouraged active student participation. This activity involved fifth-grade students as the main participants with direct guidance from the implementation team. The results showed an increase in students' understanding of basic English vocabulary and increased confidence in pronouncing and using simple expressions. In addition, the interactive learning atmosphere was able to increase students' motivation to learn English. Thus, this basic English training made a positive contribution in supporting the development of foreign language competencies in elementary school students as provisions for facing future educational challenges.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi pada era globalisasi menuntut setiap individu memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, teknologi, pariwisata, dan komunikasi global. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris sejak usia dini menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing, Magfirah, S., Irsyadi, H., & Fajrhi, N. (2023).

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat baik untuk menerima dan mempelajari bahasa baru. Pada usia ini, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan meniru pengucapan yang baik, serta lebih mudah menyerap kosakata dan struktur bahasa dibandingkan pada usia yang

lebih dewasa, Takahashi, T. (2020). Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Inggris sejak sekolah dasar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan akademik maupun keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang dikemas melalui metode yang menyenangkan seperti permainan, lagu, cerita, dan percakapan sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Menurut Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020), di Indonesia, kedudukan Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar mengalami berbagai dinamika kebijakan. Meskipun sempat tidak menjadi mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tetap dianggap penting dan masih diajarkan melalui kegiatan muatan lokal maupun ekstrakurikuler di banyak sekolah dasar. Keberadaan Bahasa Inggris dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan global yang semakin kompetitif.

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris juga mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah kembali memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris dipandang sebagai kompetensi yang relevan untuk mendukung kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi global.
Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata dasar, pelafalan, maupun kemampuan berkomunikasi sederhana dalam Bahasa Inggris. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya kesempatan siswa untuk mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi komunikasi sederhana, Apipudin, & Saputra, E. R. (2023).

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian di Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berperan dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan keterampilan Bahasa Inggris sejak dini. Siswa kelas V dipandang sebagai sasaran yang tepat karena telah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik serta kesiapan untuk menerima materi Bahasa Inggris yang lebih terstruktur. Melalui pelatihan Bahasa Inggris dasar, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan aplikatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara bertahap.

Pelatihan Bahasa Inggris dasar ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai kosakata dan ungkapan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti perkenalan diri, anggota keluarga, angka, warna, benda di sekitar, serta percakapan sederhana. Selain meningkatkan kemampuan linguistik, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar, keberanian berbicara, dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris secara langsung, Magfirah, S., Irsyadi, H., & Fajrhi, N. (2023).

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli menjadi penting sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas wawasan global, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

METODE

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi siswa kelas 5 sekolah dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dasar berbahasa Inggris siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran bahasa pada anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar. Menurut Cameron (2021), pembelajaran bahasa asing bagi anak-anak perlu dirancang

secara interaktif dan kontekstual agar mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan komunikasi peserta didik.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 5 yang berada pada rentang usia 10–11 tahun. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 5 telah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik sehingga lebih siap menerima materi secara terstruktur. Selain itu, pada tahap perkembangan ini peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang memungkinkan mereka memahami kosakata baru dan menggunakannya dalam komunikasi sederhana.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, tim pelaksana menyusun modul pembelajaran yang berisi materi dasar Bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang disiapkan meliputi *greetings and introductions*, *numbers*, *colors*, *family members*, *parts of the body*, *animals*, *fruits*, serta *simple daily conversations*.

Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Pinter (2020), penggunaan materi yang relevan dengan pengalaman anak dapat meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata secara lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif yang memadukan penjelasan materi, demonstrasi, praktik langsung, permainan edukatif (*educational games*), serta kegiatan bernyanyi menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris sederhana. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dimulai dari pengenalan kosakata dasar, pelafalan (*pronunciation*), hingga praktik percakapan sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan praktik berbicara di depan kelas. Pendekatan komunikatif (*communicative approach*) digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi yang menyerupai komunikasi nyata. Menurut Richards dan Rodgers (2020), pendekatan komunikatif merupakan salah satu strategi efektif dalam pembelajaran bahasa karena menempatkan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama proses belajar.

Selain itu, kegiatan juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar, kartu kosakata (*flashcards*), video pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Penggunaan media visual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna kosakata baru dengan lebih mudah. Penelitian yang dilakukan oleh Shabiralyani dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, tanya jawab lisan, kuis sederhana, serta praktik percakapan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenali kosakata, ketepatan pelafalan, kemampuan memahami instruksi sederhana, dan kemampuan melakukan percakapan dasar dalam Bahasa Inggris. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Melalui

evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa.

3. Indikator Keberhasilan
Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman siswa terhadap kosakata dasar Bahasa Inggris; (2) meningkatnya kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana dengan benar; (3) meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran; dan (4) meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam melakukan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Inggris. Apabila sebagian besar peserta mampu mencapai indikator tersebut, maka program pelatihan dinyatakan berhasil dalam mendukung pengembangan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 5 sebagai peserta utama. Pelatihan berlangsung melalui beberapa sesi pembelajaran yang mencakup pengenalan kosakata dasar (*vocabulary*), pelafalan (*pronunciation*), penggunaan ungkapan sehari-hari (*daily expressions*), serta praktik percakapan sederhana (*simple conversations*). Materi disampaikan menggunakan metode interaktif yang memadukan ceramah, permainan edukatif, bernyanyi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan pelafalan yang tepat dan cenderung kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas. Namun, setelah mengikuti pelatihan secara bertahap, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta mulai berani menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris, serta melakukan percakapan singkat dengan teman maupun instruktur.

Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari penguasaan kosakata dasar yang diajarkan selama pelatihan. Sebagian besar peserta mampu mengenali dan menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan angka (*numbers*), warna (*colors*), anggota keluarga (*family members*), bagian tubuh (*parts of the body*), hewan (*animals*), dan benda-benda di lingkungan sekolah (*classroom objects*). Selain itu, siswa mulai mampu menggunakan ungkapan sederhana seperti *greeting*, *introducing oneself*, dan *asking simple questions* dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Kuis lisan dan praktik percakapan menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat memahami instruksi sederhana yang diberikan dalam Bahasa Inggris serta mampu merespons dengan jawaban yang sesuai. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar Bahasa Inggris yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan program pelatihan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar Bahasa Inggris. Aktivitas seperti permainan edukatif, lagu berbahasa Inggris, dan praktik percakapan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pinter (2020) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing secara lebih efektif ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Peningkatan keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris selama pelatihan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian siswa masih merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penggunaan kosakata. Namun, melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), peserta diberikan kesempatan untuk mencoba dan berlatih tanpa tekanan sehingga rasa percaya diri mereka meningkat secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Cameron (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa pada anak tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh suasana belajar yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris. Penggunaan media visual seperti gambar, kartu kosakata (*flashcards*), dan demonstrasi langsung membantu siswa memahami makna kata dengan lebih mudah. Menurut penelitian Shabiralyani dkk. (2021), media visual mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep, serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut terlihat selama pelatihan ketika siswa mampu mengingat dan menggunakan kembali kosakata yang telah diperkenalkan pada sesi sebelumnya.

Pelaksanaan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif (*communicative approach*) efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar. Melalui praktik percakapan sederhana, peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga belajar menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata. Aktivitas ini membantu siswa memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar materi yang harus dihafalkan. Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Richards dan Rodgers (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kompetensi berbahasa karena peserta didik memperoleh pengalaman menggunakan bahasa secara langsung dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa. Program ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai kosakata dan ungkapan sederhana, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta keberanian mereka untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung pengembangan kompetensi bahasa asing siswa sekolah dasar sejak dini.

Gambar 1. Kordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas 5 SD No 2 Pengiangan oleh Tim Pengabdian ISI Bali.

Gambar 2. Proses Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi kelas 5.

Gambar 3. Penampilan salah seorang siswa setelah proses belajar berlangsung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Bahasa inggris dasar bagi siswa kelas 5 sekolah dasar No. 2 Pengiangan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti pengenalan kosakata, latihan pelafalan, permainan edukatif, bernyanyi, dan praktik percakapan sederhana, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan menggunakan kosakata dasar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, memahami instruksi sederhana, serta melakukan percakapan dasar dalam Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keberanian siswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa kelas V. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan materi yang lebih variatif agar kemampuan Bahasa Inggris siswa dapat terus meningkat. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi bahasa asing sejak dini serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan pendidikan dan perkembangan global di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Apipudin, & Saputra, E. R. (2023). *Best Practice: Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Metodik Didaktik, 19(1).

Ardaya, A. C., Rahmadani, S. A., & Alfarisy, F. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(1), 25–33.

Cameron. (2021). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.

Juliarta, I. M., Agustawan, D. M., & Suardana, I. P. E. (2021). Peduli Covid-19 Berupa Pengumpulan Donasi dan Pembagian Bantuan Kepada Masyarakat. Jurnal Warta Desa (Jwd), 3(3), 172–175.

Magfirah, S., Irsyadi, H., & Fajrhi, N. (2023). *English for Young Learners: Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di Tingkat Sekolah Dasar*. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(1).

Pinter. (2020). *Teaching Young Language Learners* (2nd ed.). Oxford University Press.

Richards, & Rodgers. (2020). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Shabiralyani, Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2021). *Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process of Students*. Journal of Education and Practice, 12(4), 45–52.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). *Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 71–81.
Takahashi, T. (2020). *The Relationship of Elementary School Students' Motivation in English Presentation Class and Activity*. Cultures and Communication, 40(1), 35–53.